



ISSN : 0852 - 0151
Akreditasi No. : 23a/DIKTI/Kep/2004

JURNAL PENELITIAN BIDANG PENDIDIKAN

VOLUME : 13 NOMOR : 1 BLN/THN : SEPTEMBER 2006



DAFTAR ISI – Edisi Volume : 13, (1), September 2006

- **Manihar Situmorang, Marudut Sinaga, dan Anna Juniar** : Efektivitas Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa pada MataKuliah Kimia Analitik II
- **Sukirno** : Metode Pengembangan Materi Aplikasi dalam Pembelajaran di Politeknik
- **R. Mursid** : Persepsi Warga Belajar dan Pengelolaan PKBM Terhadap Kompetensi Las Fabrikasi Logam Berorientasi pada Kecakapan Hidup dan Berbasiskan Produksi.
- **Rasita Purba** : Pengaruh Pendidikan Gizi pada Ibu Terhadap Peningkatan Konsumsi Ikan (Protein Hewan) dan Status Gizi Anak Balita di Daerah Nelayan Kota Semarang.
- **Elizon Nainggolan** : Motivasi Kursister dalam Mengikuti Kursus Komputer Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan dan Status Pekerjaan di Yayasan Pendidikan YANADA Medan
- **Pargaulan Siagian** : Pengaruh Pendekatan Mengajar Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dan Ekspositori serta *Locus of Control* terhadap Kemampuan Siswa Berpikir Logis Memecahkan Masalah Lingkungan Hidup
- **Baso Intang Sappaile** : Pengaruh Metode Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Matematika
- **H. Ishartanto dan Marja Sinurat** : Berbagai Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kerja Dosen
- **Parlindungan Manurung** : Keterampilan Menulis Komposisi: Studi Korelasi Kemampuan Analisis Teks dan Motivasi Menulis dengan Keterampilan Menulis Komposisi
- **Mariani Nasution** : Pengaruh Metode Pembelajaran Membaca Aksara Al-Qur'an dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an di SLTP Al-Hidayah

**LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN (UNIMED)**

Jl. Willem Iskandar, Psr.V - Kotak Pos No. 1589 Medan Estate 20221
Telp. (061) 6636757, Fax. (061) 6614002, 6613319

Jurnal Penelitian
BIDANG PENDIDIKAN

Vol. 13, Nomor 1, September 2006

ISSN : 0852 – 0151

Akreditasi No : 23a/DIKTI/Kep/2004

Pembina :

Prof. Dr. Hj. Djanius Djamin, S.H, M.S. (Rektor Unimed)

Drs. Hasudungan Sinaga, M.S. (Purek I Unimed)

Dra. Setianna Simorangkir, M.A. (Purek IV Unimed)

Ketua Dewan Editor

Prof. Dr. Abdul Muin Sibuea, M.Pd

Sekretaris Dewan Editor

Dr. Yusri, M.Pd

Dewan Editor

Prof. Dr. Idrus Affandi, S.H. (UPI)

Prof. Drs. Syahron Lubis, M.Ed, Ph.D (UNP)

Prof. Drs. Suhadi Ibnu, M.A, Ph.D (UM)

Prof. Dr. Amrin Saragih, M.A (UNIMED)

Prof. Dr. H. Anas Yasin, M.A (UNP)

Prof. Dr. Amat Mukhadis, M.Pd. (UM)

Dr. Ismet Basuki, M.Pd (UNESA)

Dr. Muhammad Badiran, M.Pd (UNIMED)

Dr. Ramlan Silaban, M.S (UNIMED)

Editor Teknik

Drs. Kms. Muhammad Amin Fauzi, M.Pd

Drs. Dadang Mulyana, M.Pd

Drs. I Wayan Dirgayasa, M.Hum

Alamat Redaksi Tata Usaha : Gedung Lembaga Penelitian UNIMED Lantai II,
Jln. Willem Iskandar Pasar V Medan 20221 Telp. (061) 6636757; Fax (161) 6613319, 6614002
Email : lpunimed@indo.net.id

Penyunting menerima sumbangan artikel yang belum pernah dipublikasikan dalam media lain.
Naskah diketik di atas kertas HVS A4, spasi 1½ maksimal 17 halaman, dengan format
seperti dicantumkan pada halaman kulit dalam-belakang.
Naskah akan dimuat dalam jurnal ini setelah lulus evaluasi dari tim editor.

DAFTAR ISI

1. Efektivitas Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Kimia Analitik II Manihar Situmorang, Marudut Sinaga, dan Anna Juniar	1 - 13
2. Metode Pengembangan Materi Aplikasi dalam Pembelajaran di Politeknik Sukirno	14 - 23
3. Persepsi Warga Belajar dan Pengelolaan PKBM Terhadap Kompetensi Las Fabrikasi Logam Berorientasi pada Kecakapan Hidup dan Berbasiskan Produksi R. Mursid	24 - 34
4. Pengaruh Pendidikan Gizi pada Ibu Terhadap Peningkatan Konsumsi Ikan (Protein Hewan) dan Status Gizi Anak Balita di Daerah Nelayan Kota Semarang Rasita Purba	35 - 44
5. Motivasi Kursister dalam Mengikuti Kursus Komputer Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan dan Status Pekerjaan di Yayasan Pendidikan YANADA Medan Elizon Nainggolan	45 - 51
6. Pengaruh Pendekatan Mengajar Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dan Ekspositori serta <i>Locus of Control</i> terhadap Kemampuan Siswa Berpikir Logis Memecahkan Masalah Lingkungan Hidup Pargaulan Siagian	52 - 60
7. Pengaruh Metode Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Matematika Baso Intang Sappaile	61 - 68
8. Berbagai Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kerja Dosen H. Ishartanto dan Marja Sinurat	69 - 79
9. Keterampilan Menulis Komposisi: Studi Korelasi Kemampuan Analisis Teks dan Motivasi Menulis dengan Keterampilan Menulis Komposisi Parlindungan Manurung	80 - 90
10. Pengaruh Metode Pembelajaran Membaca Aksara Al-Qur'an dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an di SLTP Al-Hidayah Mariani Nasution	91 - 99

KATA PENGANTAR

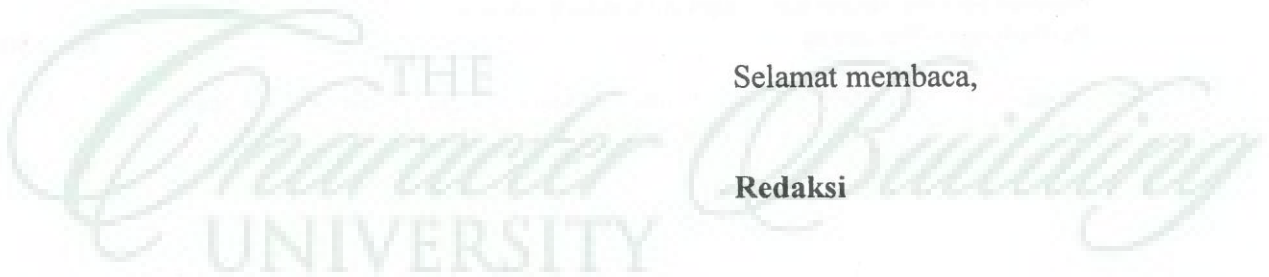
Syukur kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Edisi September 2006, Volume 13 Nomor 1 hadir kembali menjumpai pembaca dengan sejumlah hasil penelitian dalam bidang pendidikan. Pada edisi September 2006 ini, redaksi menampilkan artikel yang dapat digolongkan atas keefektifan pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, kompetensi warga belajar dan kecakapan hidup, pendidikan gizi, motivasi belajar, keterampilan menulis dan pendekatan mengajar CBSA.

Secara khusus topik-topik yang dibahas adalah efektivitas inovasi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Kimia Analitik II, metode pengembangan materi aplikasi dalam pembelajaran di Politeknik, persepsi warga belajar dan pengelolaan PKBM terhadap kompetensi las fabrikasi logam berorientasi pada kecakapan hidup dan berbasis produksi, pengaruh pendidikan gizi pada ibu terhadap peningkatan konsumsi ikan (protein hewan) dan status gizi anak balita di daerah nelayan Kota Semarang, motivasi kursister dalam mengikuti kursus komputer ditinjau dari latar belakang pendidikan dan status pekerjaan di Yayasan Pendidikan YANADA Medan, pengaruh pendekatan mengajar Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dan ekspositori serta *Locus of Control* terhadap kemampuan siswa berpikir logis memecahkan masalah lingkungan hidup, pengaruh metode pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika, berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja dosen, keterampilan menulis komposisi: studi korelasi kemampuan analisis teks dan motivasi menulis dengan keterampilan menulis komposisi, dan pengaruh metode pembelajaran membaca aksara Al-Qur'an dan kemampuan awal terhadap hasil belajar membaca Al-Qur'an di SLTP Al-Hidayah

Akhirnya redaksi berharap dalam upaya meningkatkan kualitas dan tingkat akreditasi jurnal sangat tergantung pada penulis, pembaca serta tim redaksi. Oleh karena itu kerjasama dari penulis, sumbang saran pembaca dan tim redaksi perlu terbina dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan pada penyumbang artikel, dan tim redaksi menunggu artikel-artikel untuk diterbitkan pada edisi-edisi berikutnya.

Selamat membaca,

Redaksi



PERSEPSI WARGA BELAJAR DAN PENGELOLAAN PKBM TERHADAP KOMPETENSI LAS FABRIKASI LOGAM BERORIENTASI PADA KECAKAPAN HIDUP DAN BERBASISAKAN PRODUKSI

R. Mursid *)

ABSTRACT

PKBM represents a place of activity aiming at making-up of the quality of human resources through training education, in which its management considers need of society. Research aims at knowing the perception of learner citizen of PKBM to competence of metal welding fabrication, condition and management of PKBM, and life skill based competence. It is an explorative-descriptive statistic research method. Technique for collecting data uses observation, interview, questionnaire, and documentation. Research is executed in all PKBM in North Sumatra. Population is all PKBM at Program Package of C counted 210 learner citizens. The sample of this research is designed by total sampling. The result of research is; (1) perception of learner citizens of PKBM to competence of metal welding fabrication is mostly "good perception" (69,5 %) or 146 respondents while the 24,8% or 52 respondents states their perception is relatively moderate. In general, the perception of learner citizen of PKBM is very enthusiastic to skill of metal welding fabrication to be developed, especially in development of life skill, and (2) some supporting aspects influence the management of PKBM toward the sustainability of learner citizen of PKBM must be sustained. Management of PKBM has to be supported by all related element of society and government agents in order to take care toward the actualization of PKBM, because PKBM represents a non formal education which is equivalent to other formal education.

Kata Kunci: *Persepsi, Warga Belajar PKBM, Kompetensi Las Fabrikasi Logam, Kecakapan Hidup, Berbasisakan Produksi*

A. PENDAHULUAN

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan perwujudan konkrit dari pemberdayaan masyarakat yang sepenuhnya diarahkan untuk meningkatkan kualitas SDM. PKBM juga sekaligus sebagai cara dan alat bagi masyarakat untuk memberdayakan diri sendiri melalui pendayagunaan secara optimal segenap kekuatan potensi sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. Keberadaan PKBM, bertujuan untuk memperhatikan sumber-sumber potensi yang terdapat pada daerah yang bersangkutan terutama jumlah kelompok sasaran dan jenis usaha/keterampilan yang secara ekonomi, sosial dan budaya dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan warga belajar khususnya dan warga masyarakat sekitarnya, sehingga mempunyai keterampilan yang baik dan dapat bekerja di dunia usaha dan industri (Du/Di).

Berdasarkan UU RI Tahun 2003 Sisdiknas, pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. PKBM merupakan pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh, dari, dan untuk masyarakat melalui kursus dan pelatihan yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini mengacu pada prinsip belajar sepanjang hayat dengan 4 pilar pendidikan universal (Balitbang Depdiknas, 2002) yaitu belajar mengetahui (*learn to know*), belajar untuk melakukan (*learn to do*), belajar

*) Drs. R. Mursid, ST. M.Pd. adalah dosen Jurusan Teknik Mesin FT Unimed

untuk menjadi diri sendiri (*learn to be*), dan belajar hidup bersama (*learn to live together*).

Banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas SDM, yaitu dengan adanya pendidikan formal dan non formal yang diupayakan mampu menjalin kerjasama dengan pihak industri, menyediakan peralatan pelatihan, dan lain sebagainya, namun kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta belum memadai dan masih ditemukan kesenjangan antara tenaga kerja yang dihasilkan terhadap kesediaan Du/Di. Hal ini dikarenakan mutu tenaga kerja Indonesia masih rendah baik dari segi pendidikan maupun segi keterampilan, padahal dunia kerja dan masyarakat menuntut mutu yang lebih baik (BPS, 1997). Disisi lain kesempatan untuk memperoleh pekerjaan dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sangat sulit, hal ini dikarenakan belum adanya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk terjun sebagai pekerja atau membuka lapangan kerja. Dampak dari kesenjangan dalam mencari dan mendapatkan pekerjaan serta lapangan kerja yang sulit mengakibatkan masyarakat merasa tidak diperhatikan oleh pemerintah dalam upaya peningkatan SDM.

Kenyataannya menunjukkan bahwa PKBM selama ini masih dalam pengembangan ke arah penciptaan SDM yang berkualitas dengan mempertimbangkan banyak kendala-kendala yang dihadapi. Karena program PKBM itu sendiri dikelola dan diperutukan untuk masyarakat. Oleh karena itu yang terjadi selama ini adalah pengajuan program keterampilan untuk warga belajar dengan tidak banyak dana yang disalurkan oleh lembaga pengelola dana yang terkait, yaitu Dinas Pendidikan Pusat melalui Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten. Oleh karena itu untuk mendapatkan dana program-program keterampilan harus melalui seleksi dan kompetitif bagi PKBM. Sehingga semua PKBM yang ada harus berusaha dengan baik dan proaktif untuk mengembangkan dan melaksanakan program tersebut dengan sungguh-sungguh. Pengelolaan PKBM sendiri juga harus peduli terhadap keberlangsungan pendidikan tersebut, mengingat kebutuhan masyarakat pada warga belajarnya yang tidak mampu untuk

mendapatkan pendidikan dan keterampilan yang layak untuk bekal hidup mereka. Kenyataan inilah yang harus diperhatikan dalam upaya mengembangkan PKBM sebagai sarana pendidikan luar sekolah yang harus perlu mempertimbangkan kualitas dan kuantitas program yang dilaksanakan. Keberhasilan PKBM dalam pengelolaan pendidikan bagi warga belajar akan nampak pada keberhasilan warga belajar mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang seimbang dan dapat bekerja sebagaimana layaknya lulusan dari pendidikan formal lainnya yang setara. Sehingga perlu adanya model pengembangan PKBM dalam bidang keterampilan sebagai sarana penunjang kecakapan hidup (*life skill*) dengan kompetensi keterampilan yang akan diprogramkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan keterampilan sangat penting bagi warga belajar, karena dengan keterampilan diharapkan setelah selesai program paket pendidikan umum yang mereka terima dan keterampilan yang telah mereka dapatkan akan dapat digunakan untuk bekerja maupun membuka lapangan kerja serta dapat membentuk kecakapan hidup karena semua telah melalui kompetensi-kompetensi yang diberikan dalam program. Rancangan model pembelajaran keterampilan bagi PKBM dan bahan ajar untuk pelatihan bagi warga belajar PKBM sangat diperlukan dan disesuaikan dengan karakteristik warga belajar serta kebutuhan masyarakat, sehingga program PKBM dan keberadaannya di masyarakat dapat berjalan dan berkembang dengan baik. Sebagai pendidikan luar sekolah yang sangat diharapkan oleh warga belajar yang kurang mampu dan putus sekolah seperti PKBM bila dikelola dengan baik dengan program pendidikan yang baik serta didukung dengan keterampilan yang siap pakai diharapkan lulusannya dapat bekerja atau membuka lapangan kerja sendiri sangat membantu pemerintah dalam mengatasi pengangguran dan kemiskinan serta dapat meningkatkan kualitas SDM dan derajat anak bangsa.

Implementasi kurikulum program pendidikan luar sekolah pada PKBM sangat menentukan keberhasilan dalam peningkatan mutu pendidikan. Bagian dari penerapan

kurikulum tersebut adalah pengembangan sistem pembelajaran, peranan warga belajar, sarana yang menunjang, strategi pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan tersebut berlangsung. Salah satu keterampilan yang sangat penting dan menjadikan bekal dalam kehidupan mereka warga belajar dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat adalah keterampilan las fabrikasi logam. Keterampilan ini menuntut warga belajar untuk memahami pengetahuannya dan mengaplikasikan langsung dilapangan.

Pentingnya pendidikan kecakapan hidup menurut Samosir (2004) dalam materi ceramahnya menyatakan bahwa Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BPPLSP) sangat diperlukan karena: (1) masih tinggi angka buta huruf, (2) masih tinggi angka putus sekolah, (3) masih banyak anak yang tidak melanjutkan pendidikan, (4) masih banyak pengangguran, dan (5) masih banyak penduduk miskin. Penegasan ini berorientasi pada masyarakat yang perlu dibekali pengetahuan dan keterampilannya dengan melalui proses pembelajaran yang ada dan yang dikembangkan sesuai kebutuhan. Kondisi masyarakat sebagian besar; pendapatan rendah, lemah dalam sikap dan keterampilan, kurang pengetahuan, kurang produktif, lemah dalam investasi, dan lemah dalam *saving*. (Samosir, 2004).

PKBM merupakan suatu wadah kegiatan yang bertujuan untuk peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan pelatihan, yang pengelolaannya merujuk pada prinsip-prinsip dasar manajemen dengan mempertimbangkan kepentingan masyarakat serta kemampuan sumber daya pendukungnya sebagai bentuk konkrit pemberdayaan maupun alat dan cara bagi masyarakat untuk memberdayakan diri sendiri. Penyelenggaraan PKBM harus berasaskan dari, oleh dan untuk masyarakat (DOUM). Artinya bahwa prakarsa penyelenggaraan pendidikan khususnya pendidikan luar sekolah (PLS) dapat diharapkan tumbuh dan berkembang atas prakarsa masyarakat sendiri, sehingga akan lebih berorientasi pada kebutuhan belajar masyarakat setempat dan masyarakat akan merasa lebih memiliki, yang selanjutnya kegiatan pembelajaran dapat berkelanjutan (*Continuing*

learning) diharapkan terjadi secara optimal. Oleh karena itu sejak awal masyarakat harus dilibatkan untuk bertanggung jawab, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran. (Kusmiadi, 2003).

Pendidikan pelatihan ini bukan berarti melatih orang-orang untuk dapat merencanakan bisnis, tetapi dimaksudkan untuk mengembangkan pemikiran yang terbuka (*open mind*) dan minat dalam mengembangkan diri yang berorientasi pada kecakapan hidup dan pendekatan berbasis produksi dengan beberapa kompetensi di dalamnya untuk diajarkan sebagai materi pelatihan dengan penekanan pada keterampilan yang berguna untuk pengembangan diri sebagai wirausaha secara mandiri atau berguna untuk mencari lapangan pekerjaan pada Du/Di.

Untuk mengatasi kondisi ketenagakerjaan agar menghasilkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaan, Departemen Tenaga Kerja (Depnaker) merancang dan melaksanakan latihan kerja bagi tenaga kerja di Balai Latihan Kerja (BLK) dan Kursus Latihan Kerja (KLK) yang jumlahnya sebanyak 153 buah dan tersebar di seluruh Indonesia. Sedangkan untuk pengembangan peningkatan sumber daya masyarakat dalam wadah PKBM yang merupakan unit pelaksana kegiatan untuk melaksanakan berbagai pelatihan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di bidang las fabrikasi logam untuk bekal dalam mendapatkan pekerjaan di Du/Di maupun sebagai bekal dalam mengembangkan usaha baru yang mandiri.

Sistem pembelajaran bagi warga belajar PKBM dikembangkan atas dasar dua faktor, yaitu tujuan pendidikan dan karakteristik warga yang memerlukan layanan pendidikan. Karakteristik warga belajar sangat mempengaruhi terhadap suasana pembelajaran. Hal ini dikarenakan biaya dan ketidak mampuan mengatasi kendala baik berupa waktu, kemampuan ekonomi, sehingga menyebabkan warga belajar tidak sekolah lagi dengan membantu orang tua mencari nafkah atau bekerja pada orang lain atau bekerja sendiri. Melihat kenyataan demikian, maka layanan

pendidikan untuk warga belajar yang kurang mampu dan segalanya perlu diberikan di luar jam kerja mereka dan beragam. Dengan demikian pendidikan alternatif program paket B dan C perlu diberikan dengan waktu yang fleksibel.

Pelaksanaan pembelajaran kompetensi dengan orientasi pada kecakapan hidup dan pendekatan berbasis produksi dilakukan: (1) untuk menumbuhkembangkan kecakapan hidup peserta pelatihan dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Tutor/instruktur perlu menganalisis aspek kecakapan hidup (*life skill*) yang terdapat pada setiap kompetensi/sub kompetensi yang dipelajari dan merencanakan dalam bentuk kegiatan belajar peserta pelatihan, (2) pelaksanaan pembelajaran ditekankan untuk dapat menghasilkan produk hasil belajar peserta pelatihan baik berupa benda jadi atau jasa, sebagai aplikasi dari kompetensi yang dipelajari, untuk itu tutor/instruktur merencanakan produk dari hasil pembelajaran kompetensi. Suatu produk yang dihasilkan dapat direncanakan dari satu atau beberapa kompetensi yang terkait, (3) hasil kegiatan di atas kemudian dirancang rangkaian kegiatan belajar untuk setiap kompetensi/sub kompetensi, dan (4) kegiatan penyusunan rencana pembelajaran per kompetensi

Menurut Blanchard (2001) pengembangan kecakapan hidup merupakan salah satu inovasi pendidikan. Pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dan pengajaran terpadu termasuk pendekatan yang berorientasi pada kecakapan hidup. Brolin (1989) mendefinisikan kecakapan hidup sebagai kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seorang untuk berfungsi secara independen dalam kehidupan. Selanjutnya kecakapan hidup didefinisikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. (Depdiknas, 2002).

Melalui pendidikan kecakapan hidup maka peserta pelatihan dengan bekal kecakapan hidup baik untuk menata dan mengendalikan dirinya sendiri dalam berinteraksi dengan

lingkungan belajarnya dan masyarakat maupun kecakapan untuk bekerja yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupan. Dengan demikian tujuan pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup dapat dirinci menjadi tiga, yaitu: (1) mengaktualisasikan potensi peserta latihan sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, (2) memberikan kesempatan kepada lembaga latihan (PKBM) untuk mengembangkan latihan yang fleksibel sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas, (3) mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya lingkungan sekolah atau lembaga latihan dengan memberikan peluang pemanfaatan sumberdaya yang ada di masyarakat sesuai dengan prinsip berbasis sekolah (Depdiknas, 2002).

Kecakapan hidup dibagi menjadi empat jenis, yaitu: (1) kecakapan personal (*personal skill*) meliputi kecakapan kesadaran diri (*self awareness*) dan berfikir rasional (*thinking skill*), (2) kecakapan sosial (*social skill*), (3) kecakapan akademik (*academic skill*), dan (4) kecakapan vokasional (*vocational skill*). Kecakapan personal dan sosial disebut sebagai kecakapan hidup bersifat umum (*general life skill*) yang diperlukan individu baik yang bekerja, tidak bekerja, dan sedang menempuh pendidikan, sedangkan kecakapan akademik dan vokasional disebut sebagai kecakapan bersifat khusus (*specific life skill*) yang diperlukan untuk menghadapi pekerjaan atau tugas khusus tertentu. (Depdiknas, 2002).

Pendekatan sistem pembelajaran kompetensi dalam pelatihan (*competency based training*) dan pendekatan pembelajaran berbasis produksi (*production-based training*). Pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi menekankan pada pembekalan penguasaan kompetensi kepada peserta didik yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, keterampilan, dan tata nilai secara tuntas dan utuh. Sementara pembelajaran berbasis produksi, selain menekankan pada pencapaian kompetensi yang harus dikuasai, juga menekankan pada pemberian pengalaman belajar yang telah/lebih bermakna melalui proses kerja yang sesungguhnya dan menghasilkan produk barang

dan jasa sesuai dengan standar pasar, sehingga layak jual.

Salah satu proses belajar dalam perkembangan manusia tidak terlepas dari proses kehidupan. Karena proses ini terjadi karena adanya interaksi manusia dengan lingkungannya. Dari interaksi seseorang menerima berbagai informasi yang kemudian menghasilkan pengetahuan, pengalaman yang diterima manusia sebagai hasil interaksi dengan lingkungan berpengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan dan sebagian aspek itu adalah persepsi.

Chaplin (1990) mengemukakan persepsi adalah mengetahui, mengamati objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera. Sementara itu Irwanto (1991) mengemukakan bahwa persepsi merupakan suatu proses diterimanya rangsang yang berupa objek, kualitas, hubungan antar gejala maupun satu peristiwa disadari dan dimengerti. Sedangkan menurut Darley (1991) persepsi adalah proses perhatian terhadap masuknya beberapa pesan dari lingkungan secara selektif. Pengertian yang sama juga menurut Fleming dan Levic (dalam Sukanto, 1996) mengatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap: (1) seseorang, objek, atau kejadian dan reaksi, (2) faktor sosial pada pekerjaan, penghasilan, pengalaman, dan peranan, dan (3) faktor psikologis pada kemauan, keinginan, motivasi, dan penghargaan.

Persepsi warga belajar PKBM terhadap kompetensi las fabrikasi logam yang berorientasi pada kecakapan hidup dan berbasis produksi dalam penelitian ini adalah tanggapan berdasarkan kenyataan dan pengetahuan warga belajar PKBM dari lingkungan akibat informasi atau aspek-aspek kehidupan yang terkait dengan kebutuhan keterampilan, akan pekerjaan, dan pengalaman bekerja baik di DU/DI yang disadari dan dimengerti.

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan di atas, dapat diidentifikasi bahwa penyelenggaraan pendidikan luar sekolah pada PKBM selama ini muatan keterampilan yang ada masih belum

mampu memberikan kepuasan dan keberhasilan yang nyata terhadap warga belajar. Hal ini terkait dengan adanya keterbatasan waktu dan dana, penyelenggaraan yang belum mampu melaksanakan kegiatan dengan baik sesuai dengan manfaat program itu sendiri. Keberhasilan suatu program pembelajaran bagi warga belajar PKBM sangat terkait dengan adanya komponen sistem melalui masukan, proses, dan hasil. Kegiatan pembelajaran dapat berhasil bila komponen tersebut dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan PKBM, dan pelaksanaan tersebut mempertimbangkan beberapa aspek sehingga cocok untuk warga belajar PKBM antara kebutuhan pendidikan dan keterampilan sebagai kompetensi dalam pembentukan kecakapan hidup.

Atas dasar itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: (1) Bagaimana persepsi warga belajar PKBM terhadap kompetensi las fabrikasi logam berorientasi pada kecakapan hidup dan berbasis produksi, (2) Bagaimana kondisi dan pengelolaan pembelajaran yang diterapkan dalam pengajaran keterampilan kompetensi las fabrikasi logam, dan (3) Kompetensi apa yang akan dihasilkan dalam pengembangan pembelajaran las fabrikasi logam untuk warga belajar PKBM.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di delapan PKBM yang berada di Sumatera Utara, Medan, antara lain PKBM: Anak Bangsa, Hanuba, Empathi, Pemnas, An Nur, Teladan, Al Manar, dan Tekad. Populasi penelitian ini adalah semua PKBM yang dipilih sesuai dengan kriteria dan pertimbangan teknis yang ada yaitu kelompok kejar paket C kelas III sebanyak 210 warga belajar. Pengambilan sampel secara keseluruhan. Jadi sampel dalam penelitian tersebut juga sekaligus sebagai populasinya.

Penelitian ini bersifat eksploratif, oleh karena itu data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, instrumen/angket, wawancara, dokumentasi dan analisis literatur. Angket atau kuesioner digunakan untuk menjaring data persepsi terhadap kompetensi las fabrikasi logam dengan beberapa indikator

persepsi diantaranya: (1) Persepsi terhadap seseorang, objek, atau kejadian, dan reaksi, (2) Persepsi terhadap faktor sosial pada pekerjaan, penghasilan, pengalaman, dan peranan, dan (3) Persepsi terhadap faktor psikologis pada kemauan, keinginan, motivasi, dan penghargaan. Observasi digunakan untuk menjaring data keberadaan PKBM dalam penyelenggaraannya dan pengelolaannya serta warga belajar dan program-program lain yang telah dan akan dilaksanakan, atau yang direncanakan. Wawancara digunakan untuk menjaring data tentang keberadaan PKBM dan pengelolanya, serta prespektif kedepan dengan adanya pelaksanaan program melalui kegiatan keterampilan yang telah dilakukan, sedang dilakukan, dan akan dilakukan terhadap perkembangan warga belajar di PKBM melalui lembaga terkait, masyarakat, dan pengelola PKBM.

Pelaksanaan pengambilan data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif sesuai dengan data yang diperoleh melalui pengumpulan data, yaitu berdasarkan pemikiran rasional dan penalaran secara logis berdasarkan asumsi-asumsi dan teori-teori yang dikaji penelitian melalui studi kepustakaan. Data yang diperoleh kemudian disusun, dijelaskan, dianalisis dan diinterpretasikan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat diantaranya, yaitu data persepsi warga belajar PKBM terhadap kompetensi las fabrikasi logam serta data keberhasilan penyelenggaraan kelompok belajar Program Paket C.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Skor Persepsi Warga Belajar PKBM Terhadap Kompetensi Las Fabrikasi Logam

Interval Skor	Kriteria	f	%	Kumulatif	
				F	%
60 – 90	Kurang	12	5,71	12	5,71
91 – 120	Sedang	52	24,76	64	30,57
121 - 150	Baik	146	69,52	210	100

Distribusi frekuensi skor persepsi warga belajar PKBM terhadap kompetensi las fabrikasi logam dapat dilihat dalam Tabel 1

Dilihat dari skor rata-rata persepsi warga belajar PKBM terhadap kompetensi las fabrikasi logam menunjukkan sebagian besar adalah baik dengan frekuensi sebesar 146 atau 69,5 %, sedangkan untuk kriteria sedang frekuensi sebesar 52 atau 24,8%. Jadi secara keseluruhan persepsi sebagian besar warga belajar PKBM sangat antusias terhadap keterampilan yang akan dikembangkan dalam program kegiatan las fabrikasi logam terutama dalam pengembangan kecakapan hidup.

Data persepsi warga belajar terhadap program yang dilaksanakan dibedakan menjadi beberapa indikator aspek yang terkait, diantaranya persepsi terhadap: (1) seseorang, objek, atau kejadian dan reaksi, (2) faktor sosial pada pekerjaan, penghasilan, pengalaman, dan peranan, dan (3) faktor psikologis pada kemauan, keinginan, motivasi, dan penghargaan. Tabel 2 berikut ini adalah data statistik deskriptif dari indikator persepsi warga belajar PKBM dalam upaya pengembangan program kompetensi las fabrikasi logam.

Persepsi warga belajar PKBM terhadap seseorang, objek, atau kejadian dan reaksi yang terkait pada kompetensi las fabrikasi logam, data ini diungkap melalui 10 item pertanyaan. Disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Skor Indikator Persepsi Warga Belajar PKBM Terhadap Seseorang, Objek, atau Kejadian dan Reaksi yang Terkait pada Kompetensi Las Fabrikasi Logam

Interval Skor	Kriteria	f	%	Kumulatif	
				f	%
20 – 30	Kurang	15	7,14	15	7,14
31 – 40	Sedang	58	27,62	73	34,76
41 – 50	Baik	137	65,24	210	100

Berdasarkan data pada Tabel 2 tersebut, jumlah responden yang mempunyai persepsi sebanyak 137 orang atau 65,24% dengan kriteria baik, dan yang mempunyai persepsi sedang

sebanyak 58 orang atau 27,62%. Dengan demikian sebagian besar warga belajar PKBM persepsinya terhadap seseorang, objek, atau kejadian dan reaksi yang terkait pada kompetensi las fabrikasi logam berorientasi kecakapan hidup baik dan sebagian besar adalah positif.

Mengenai persepsi warga belajar PKBM terhadap faktor sosial pada pekerjaan, penghasilan, pengalaman, dan peranan yang terkait pada kompetensi las fabrikasi logam, data ini diungkap melalui 10 item pertanyaan. Disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Skor Indikator Persepsi Warga Belajar PKBM Terhadap Faktor Sosial pada Pekerjaan, Penghasilan, Pengalaman, dan Peranan yang Terkait pada Kompetensi Las Fabrikasi Logam

Interval Skor	Kriteria	f	%	Kumulatif	
				f	%
20 – 30	Kurang	16	7,62	16	7,62
31 – 40	Sedang	43	20,48	59	28,10
41 – 50	Baik	151	71,90	210	100

Berdasarkan data pada Tabel 3 tersebut, jumlah responden yang mempunyai persepsi sebanyak 151 orang atau 71,90% dengan kriteria baik, dan yang mempunyai persepsi sedang sebanyak 43 orang atau 20,48%. Dengan demikian sebagian besar warga belajar PKBM persepsinya terhadap faktor sosial pada pekerjaan, penghasilan, pengalaman, dan peranan yang terkait pada kompetensi las fabrikasi logam baik dan sebagian besar adalah positif.

Mengenai persepsi warga belajar PKBM terhadap faktor psikologis pada kemauan, keinginan, motivasi, dan penghargaan yang terkait pada kompetensi las fabrikasi logam, data ini diungkap melalui 10 item pertanyaan. Disajikan dalam Tabel 4.

Berdasarkan data pada Tabel 4 tersebut, jumlah responden yang mempunyai persepsi sebanyak 138 orang atau 65,71% dengan kriteria

baik, dan yang mempunyai persepsi sedang sebanyak 68 orang atau 32,38%. Dengan demikian sebagian besar warga belajar PKBM persepsinya terhadap faktor psikologis pada kemauan, keinginan, motivasi, dan penghargaan yang terkait pada kompetensi las fabrikasi logam baik dan sebagian besar adalah positif.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Skor Indikator Persepsi Warga Belajar PKBM Terhadap Faktor Psikologis pada Kemauan, Keinginan, Motivasi, dan Penghargaan yang Terkait pada Kompetensi Las Fabrikasi Logam

Interval Skor	Kriteria	f	%	Kumulatif	
				f	%
20 – 30	Kurang	4	1,90	4	1,90
31 – 40	Sedang	68	32,38	72	34,29
41 – 50	Baik	138	65,71	210	100

Berdasarkan data pada penyelenggaraan program belajar pada Program Paket C di PKBM dapat diketahui melalui beberapa komponen dari variabel yang terkait untuk mengetahui keberhasilan PKBM. Hal ini berhubungan dengan layak tidaknya program tersebut untuk dikembangkan atau dengan harapan mendapatkan perhatian baik oleh Pemerintah daerah maupun penyelenggara PKBM dalam menangani warga belajar yang putus sekolah, kurang mampu, dsb. yang dijabarkan dalam Tabel 5.

Berdasarkan fenomena data dalam menyelenggarakan Program Belajar Kejar Paket C, menunjukkan bahwa sebagian besar berhasil dengan kategori baik atau 50% pada PKBM Hanuba, PKBM Teladan, PKBM Al Manar, dan PKBM Tekad. Selebihnya penyelenggaraan PKBM dalam keadaan cukup atau 50% pada PKBM Anak Bangsa, PKBM Empathi, PKBM Pemnas, dan PKBM An-Nur. Kedelapan PKBM tersebut merupakan PKBM yang penyelenggaraannya masih aktif.

Tabel 5
Keberhasilan Penyelenggaraan Kelompok Belajar Program Paket C

No	Komponen	Variabel	Keberhasilan PKBM							
			Anak Bangsa	Hanu-ba	Empa-thy	Pem-nas	An Nur	Tela-dan	Al Manar	Te-kad
1	Warga belajar	- Umur	4	6	4	4	4	6	4	9
		- Asal Pendidikan	4	4	4	4	4	4	4	4
2	Tenaga pendidik	- Pendidikan	6	6	6	6	6	6	6	6
		- Keterampilan	4	4	4	4	4	4	4	4
		- Pelatihan	6	6	6	6	6	6	6	6
3	Penyelenggara program	- Pendidikan	6	6	6	6	6	6	6	6
		- Pelatihan	6	6	6	6	6	6	6	6
4	Kelompok belajar	- Kehadiran WB	6	6	6	6	6	6	6	6
		- Kehadiran tutor	6	6	6	6	6	6	6	6
5	Tempat belajar	- Kelayakan	4	4	4	4	4	4	4	4
		- Kecukupan kursi dan meja belajar	4	4	4	6	4	4	4	4
6	Sarana belajar	- Modul	4	4	4	4	4	4	4	4
		- Buku bacaan	4	4	4	4	4	4	4	4
		- Media belajar	6	6	3	3	6	3	6	3
		- Pengadaan sarana	6	6	6	6	6	6	6	6
7	Program belajar	- Lama belajar	4	4	4	4	4	4	4	4
		- Muatan lokal	4	4	4	4	4	4	4	4
8	Ragi belajar	- Pemberian ragi belajar	4	4	4	4	4	4	4	4
9	Dana belajar	- Besarnya dana belajar	4	4	4	4	4	4	4	4
		- Sumber dana	4	4	4	4	4	4	4	4
10	Hasil belajar	- Kenaikan kelas	6	6	6	6	6	6	6	6
		- Putus sekolah	6	6	6	6	6	9	9	9
		- Lulus	6	6	6	6	6	6	6	6
		- Tindak lanjut belajar	6	6	6	6	6	9	9	9
Total			120	125	117	119	120	127	126	127

Pembahasan

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa persepsi warga belajar PKBM terhadap kompetensi las fabrikasi logam adalah baik. Hal ini ditunjukkan dengan hanya 5,71% atau 12 responden dari 210 yang menyatakan kurang, artinya mereka kurang memahami dan belum mampu mengpersepsikan terhadap keterampilan las yang dapat memberikan kecakapan hidup. Selebihnya data menunjukkan bahwa 24,76% atau 52 responden dalam kategori sedang dan 69,52% atau 146 responden dalam kategori baik. Hal ini berarti, persepsi bahwa Warga belajar PKBM dalam kompetensi las fabrikasi logam dapat menjadi pilihan keterampilan dalam program kegiatan di PKBM, sehingga diharapkan program kegiatan keterampilan dapat dilaksanakan. Hampir 70% responden berpersepsi baik, artinya program

pembelajaran keterampilan sangat diharapkan oleh warga belajar, karena dengan keterampilan, maka warga belajar dapat belajar dan bekerja sesuai keterampilan yang mereka dapatkan. Dan dengan keterampilan tersebut warga belajar dapat memperoleh pengetahuan dan kemampuan/kompetensi yang berguna bagi dirinya. Beberapa keterampilan dalam bentuk pelatihan yang telah mereka lakukan sesuai dengan program yang dijalankan memberikan banyak pengalaman bagi warga belajar, namun dirasa masih kurang banyak dan lama program tersebut berlangsung, sehingga sedikit yang mereka dapatkan. Dan untuk pengembangannya lebih lanjut warga belajar masih membutuhkan dorongan, asuhan, bimbingan, magang, dan pelatihan untuk dapat menerapkan dengan baik dan benar keterampilan yang mereka dapatkan sehingga menjadikan usaha baru, atau

kemampuan kerja baru, kecakapan hidup baru, keterampilan skill yang baik, sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan dalam belajar dan bekerja.

Berdasarkan analisis data untuk masing-masing indikator, persepsi yang dibedakan menjadi tiga pengelompokan meliputi: (1) Persepsi terhadap seseorang, objek, atau kejadian dan reaksi, (2) Persepsi terhadap faktor sosial pada pekerjaan, penghasilan, pengalaman, dan peranan, dan (3) Persepsi terhadap faktor psikologis pada kemauan, keinginan, motivasi, dan penghargaan. Hasil analisis data pada indikator persepsi terhadap seseorang, objek, atau kejadian dan reaksi yang dikaitkan dengan kompetensi las fabrikasi logam, menunjukkan bahwa sebagian besar warga belajar berpersepsi baik yaitu 65,24% atau sebanyak 137 responden, dan kriteria sedang sebanyak 58 responden atau 27,62%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap seseorang yang terlibat langsung dalam kegiatan bengkel las atau dalam bekerja di bidang pengelasan pada suatu objek atau kejadian yang mengakibatkan timbulnya karya sangat diharapkan oleh warga belajar, sehingga sebagian besar mereka sangat antusias terhadap keterampilan yang dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau upah sebagai bagian dari kecakapan hidup.

Hasil analisis data pada indikator persepsi terhadap faktor sosial pada pekerjaan, penghasilan, pengalaman, dan peranan yang terkait pada kompetensi las fabrikasi logam, menunjukkan bahwa sebagian besar warga belajar berpersepsi baik yaitu 71,90% atau sebanyak 151 responden, dan kriteria sedang sebanyak 43 responden atau 20,48%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap seseorang yang terlibat langsung dalam kegiatan bengkel las atau dalam bekerja di bidang pengelasan pada suatu objek atau kejadian yang mengakibatkan timbulnya rasa senang dengan hasil karya yang sangat diharapkan oleh warga belajar, sehingga sebagian besar mereka sangat antusias terhadap keterampilan yang dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau upah sebagai bagian dari kecakapan hidup.

Hasil analisis data pada indikator persepsi terhadap faktor psikologis pada

kemauan, keinginan, motivasi, dan penghargaan yang terkait pada kompetensi las fabrikasi logam, menunjukkan bahwa sebagian besar warga belajar berpersepsi baik yaitu 65,71% atau sebanyak 138 responden, dan kriteria sedang sebanyak 68 responden atau 32,38%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi warga belajar PKBM terhadap keinginan, dorongan, motivasi dan penghargaan pada kompetensi las fabrikasi logam sangat baik. Tuntutan warga belajar secara psikologis dalam melaksanakan pendidikan dan keterampilan yang didapatkan sangat diharapkan, karena sebagian besar warga belajar PKBM adalah anak putus sekolah, tidak mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dalam bidang pendidikan, latar belakang status sosial ekonomi yang tidak mampu, dan mereka berorientasi pada pekerjaan untuk bekal hidupnya.

Pengelolaan PKBM pada dasarnya merupakan faktor utama untuk menunjang keberhasilan penyelenggaraan pendidikan bagi warga belajar. Beberapa aspek yang terkait di dalamnya, seperti warga belajar itu sendiri, tutor, pengelola, dan penyelenggara, sangat terkait dengan sub aspek yang ada, meliputi: kehadiran, keaktifan, penguasaan, pembelajaran, keterampilan, kelengkapan data, anggota, keberfungsian, pengelolaan, kehadiran, dan jadwal belajar merupakan bagian yang sangat menentukan kondisi dari PKBM tersebut dan dari aspek tersebut dapat muncul berbagai permasalahan, sehingga harus segera diatasi. Beberapa catatan dari hasil wawancara dan diskusi diperoleh masukan bahwa pengelolaan PKBM diharapkan dapat:

- Memotivasi warga belajar untuk lebih giat belajar dengan memberikan kegiatan penunjang untuk studi tour, studi banding ke PKBM-PKBM, pelatihan program keterampilan, magang usaha, wirausaha, dll.
- Optimalkan dana untuk kesejahteraan tutor karena telah mencerdaskan anak bangsa melalui pengajaran dan memberi keterampilan untuk warga belajar
- Perbanyak sarana penunjang ekstrakurikuler untuk warga belajar melalui kegiatan keterampilan kompetensi dengan kecakapan

- hidup dapat melalui pelatihan, magang, wirausaha.
- Modul-modul dan bahan ajar keterampilan untuk pembelajaran warga belajar agar diperbanyak supaya warga belajar dapat wawasan dan dapat diterapkembangkan sebagai keterampilan yang menghasilkan.
 - Pihak lembaga pendidikan yang peduli terhadap nasib warga belajar PKBM harus memberikan kemudahan penggunaan sarana dan prasarana belajar agar mereka dapat mengenyam pendidikan dengan baik.
 - Selalu koordinasi antara pimpinan pengelola PKBM dengan instansi terkait terhadap program-program yang dapat diselenggarakan dengan dana yang memadai untuk kepentingan pendidikan bagi warga belajar PKBM, sehingga warga belajar mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dipakai sebagai bekal kecakapan hidup.
 - Memberikan kemudahan bagi tutor dalam memberi pengajaran pada warga belajar, melalui penyampaian strategi pembelajaran, teknik belajar, teknik evaluasi, dan pengelolaan pengajaran, untuk menambah pengetahuan dan wawasan di bidang pendidikan dan pembelajaran agar kualitas warga belajar dapat meningkat prestasi belajarnya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat dikemukakan beberapa simpulan, sebagai berikut: (1) hampir 70% warga belajar PKBM berpersepsi baik terhadap kompetensi las fabrikasi logam, artinya program pembelajaran keterampilan sangat diharapkan oleh warga belajar, karena dengan keterampilan, maka warga belajar dapat belajar dan bekerja sesuai keterampilan yang mereka dapatkan, (2) persepsi terhadap seseorang, objek, atau kejadian dan reaksi yang dikaitkan dengan kompetensi las fabrikasi logam, menunjukkan bahwa sebagian besar warga belajar berpersepsi baik yaitu 65,24% atau sebanyak 137 responden, (3) persepsi terhadap faktor sosial pada pekerjaan,

penghasilan, pengalaman, dan peranan yang terkait pada kompetensi las fabrikasi logam, menunjukkan bahwa sebagian besar warga belajar berpersepsi baik yaitu 71,90% atau sebanyak 151 responden, dan kriteria sedang sebanyak 43 responden atau 20,48%, dan (4) persepsi terhadap faktor psikologis pada kemauan, keinginan, motivasi, dan penghargaan yang terkait pada kompetensi las fabrikasi logam, menunjukkan bahwa sebagian besar warga belajar berpersepsi baik yaitu 65,71% atau sebanyak 138 responden, dan kriteria sedang sebanyak 68 responden atau 32,38%.

Pengelolaan PKBM dari beberapa aspek yang mendukung keberhasilan penyelenggaraan, seperti warga belajar, tenaga pendidik, penyelenggara program, kelompok belajar, tempat belajar, sarana belajar, program belajar, dana belajar, dan hasil belajar sangat mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran bagi warga belajar di PKBM. dengan kondisi yang baik, maka akan mempengaruhi kualitas pembelajaran bagi warga belajar dan begitu pula sebaliknya. Penyelenggaraan PKBM harus didukung oleh semua elemen masyarakat terkait dan kepedulian pemerintah terhadap keberlangsungan PKBM, karena PKBM merupakan sarana pendidikan non formal setara pendidikan formal lainnya. Pembelajaran keterampilan dalam bentuk pelatihan, magang, wirausaha, maupun dengan penyelenggaraan program-program bantuan lainnya sangat membantu warga belajar di PKBM, karena dapat menambah keterampilan kecakapan hidup. Keterampilan dalam bentuk penerapan teknologi maupun kerajinan sangat diharapkan oleh warga belajar, karena dapat memberi bekal pengetahuan dan setelah itu dapat menjadikan sumber pekerjaan baru atau mendapatkan pengetahuan baru yang digunakan untuk bekerja dan mencari pekerjaan, atau bahkan berwirausaha.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka perlu disampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) tingginya persepsi warga belajar PKBM terhadap keterampilan las fabrikasi logam, (2) pemilihan pengetahuan dan

keterampilan yang diberikan pada warga belajar PKBM perlu memperhatikan kesiapan dari segi waktu, pengetahuan dan kemampuan awal, sehingga keberhasilan penguasaan keterampilan dapat tercapai dengan baik, dan (3) pendidikan dan keterampilan bagi warga belajar PKBM perlu dilakukan untuk memastikan pengembangan mana yang lebih cocok bila diterapkan yang mempunyai karakteristik beragam dan tingkat keheterogenitasnya yang cukup tinggi, sehingga perlu penerapan pembelajaran yang praktis dan sistimatis, dan (4) penyelenggaraan PKBM harus didukung oleh semua elemen masyarakat terkait dan kepedulian pemerintah terhadap keberlangsungan PKBM, karena PKBM merupakan sarana pendidikan non formal setara pendidikan formal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik (1997). *Kualitas tenaga kerja Indonesia*. Jakarta: Biro Pusat Statistik.
- Blanchard, A. (2000). *Contextual teaching and learning*. B.E.S.T.
- Brolin, D.E. (1989). *Life centered career education: A Competency Based Approach*. Reston, V.A.: The Council for Exceptional Children.
- Chaplin. (1990). *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah Kartini Kartono. Jakarta: Rajawali.
- Darley, John M, Glucksberg, Sam, dan Kinchla, Ronald A. (1991). *Psychology*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall, Inc.
- Depdiknas, Tim BBE. (2003). *Pola pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup*. Surabaya: Surabaya Intellectual Club (SIC).
- Depdiknas, Tim BBE. (2002). *Kecakapan hidup melalui pendekatan pendidikan luas*. Surabaya: Surabaya Intellectual Club (SIC).
- Depdiknas, (2002). *Pendidikan Kontekstual (Contextual teaching and learning)*.
- Garnier, B.G. and Raynal, C. (1991). Evaluation of a Televised course in entrepreneurship. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 9,1. Oct-Dec 1991, pp-25-34.
- Irwanto, dkk. (1989). *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia.
- Kusmiadi, A. (2003). *Standar minimal manajemen PKBM berbasis masyarakat*. Bandung: United Nations Educations Scientific Culture Organization. Kerjasama Balai Pengembangan Kegiatan Belajar, Jayagiri.
- Samosir, C. (2004). Program Prioritas Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Tahun 2004. *Workshop Pencegahan Perburuan Anak*. Tanggal 9 s.d 12 Pebruari 2004., Sumatera Utara
- Soekamto, Toeti dan Wunataputra Udin S. (1996). *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.